



## EFEKTIVITAS MEDIA BOOKLET “4 ASUPAN KUNCI DI PERIODE EMAS ANAK” DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Retno Hastri Risqi Romdhani<sup>1#</sup>, Agustina Widayati<sup>2</sup>, Riska Farasawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: October 5<sup>rd</sup> 2025  Revised: October 9<sup>th</sup> 2025  Accepted: October 31<sup>th</sup> 2025</p>	<p>Pemenuhan gizi pada bayi menjadi sorotan dan topik yang masih dibicarakan saat ini di Indonesia. Hal ini terjadi karena pemenuhan gizi berkaitan dengan kejadian stunting. Kementerian Kesehatan dan layanan kesehatan gencar melakukan sosialisasi dan evaluasi terhadap isu stunting (syarif, N., 2022). Salah satu upaya dalam pencegahan stunting yaitu di masa periode emas anak usia 0-12 bulan disaat masa ketika otak anak sedang mengalami perkembangan yang pesat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media booklet 4 Asupan Kunci Di Periode Emas Anak terhadap upaya pencegahan stunting. Desain penelitian ini menggunakan quasy experimental. Populasinya adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 30. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah uji statistik chi-square. Hasil penelitian efektivitas media booklet sebelum dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak sebanyak 16 responden dengan persentase (53,4%) dan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi sebanyak 18 responden dengan persentase (60%). Hasil uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai sig 0,000. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah intervensi dengan media booklet Di Desa Gading. Diharapkan media booklet ini bisa menjadi alat bantu tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan pada ibu bayi usia 0-6 bulan untuk mengetahui 4 asupan kunci di periode emas anak.</p> <p><i>Nutritional fulfillment in infants is a highlight and a topic still being debated in Indonesia. This happens because nutritional fulfillment is related to the incidence of stunting. The Ministry of Health and health services are intensively conducting socialization and evaluation of stunting issues (Syarif, N., 2022). One effort in preventing stunting is during the golden period of children aged 0-12 months when the child's brain is experiencing rapid development. The purpose of this study was to determine the effectiveness of using the booklet media 4 Key Intakes in the Golden Period of Children in stunting prevention efforts. This study used a quasi-experimental design. The population was 30 mothers with babies aged 0-6 months. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis used a chi-square statistical test. The results of the study on the effectiveness of the booklet media before education on 4 key intakes in the golden period of children were 16 respondents with a percentage (53.4%) and an increase in knowledge after being given education was 18 respondents with a percentage (60%). The analysis using the Wilcoxon test showed a significance value of 0.000. There was a significant increase in maternal knowledge after the intervention using the booklet in Gading Village. It is hoped that this booklet can be a tool for health workers to increase knowledge among mothers of infants aged 0-6 months regarding the four key nutrients during their child's golden period.</i></p>
KEYWORD	
<p>DHA, ibu menyusui, pertumbuhan bayi, status nutrisi;</p> <p><i>DHA, breastfeeding mothers, infant growth, nutritional status;</i></p>	
CORRESPONDING AUTHOR	
<p>Nama: Retno Hastri Risqi Romdhani  E-mail: retnohastri08@gmail.com</p>	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i4.313	

## A. PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda 2030 yang menjadi kerangka kerja global dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Namun, di Indonesia terkhususnya Jawa Timur, masih mempunyai tantangan besar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di bidang kesehatan salah satunya ialah permasalahan stunting. Pemenuhan gizi pada bayi menjadi sorotan dan topik yang masih dibicarakan saat ini di Indonesia. Hal ini terjadi karena pemenuhan gizi berkaitan dengan kejadian stunting. Kementerian Kesehatan dan layanan kesehatan gencar melakukan sosialisasi dan evaluasi terhadap isu stunting (syarif,N., 2022).

Stunting merupakan masalah gizi kronis pada balita ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dibandingkan dari usia anak. Stunting disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi kesehatan pada ibu, gizi ibu, riwayat penyakit pada ibu, asupan gizi pada bayi baru lahir dan balita, kondisi sosial dan ekonomi, sanitasi air bersih, dan infeksi penyakit. Salah satu upaya dalam pencegahan stunting yaitu di masa periode emas anak usia 0-12 bulan yaitu masa ketika otak anak sedang mengalami perkembangan yang pesat. Umumnya anak penderita stunting akan terlihat proporsional, tetapi jika dibandingkan dengan anak seusianya anak penderita stunting akan terlihat lebih pendek. Seorang anak bisa dikatakan menderita stunting jika pertumbuhannya berada dibawah standar kurva WHO. Stunting (kerdil) merupakan masalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupannya yang berlangsung dalam jangka waktu lama sehingga menyebabkan lambatnya perkembangan otak dan lambatnya tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis (Fatriansyah et al., 2023).

*Global Nutrition Targets* menargetkan untuk penurunan stunting pada anak seluruh dunia menjadi 100 juta jiwa pada tahun 2025 (Koerniawati & Sartika, tahun 2023). Menurut WHO terdapat 144 juta anak balita stunting, 47 juta kurang gizi yang mana 14,3 juta di antaranya sangat kurus dan 38 juta kelebihan berat badan, termasuk pula Indonesia yang diakibatkan kurangnya asupan nutrisi(Qaodriyah et al., 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022, angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yakni sekitar 24,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seperempat anak balita di Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi. Oleh karena itu, pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi yang optimal pada 1000 HPK menjadi salah satu langkah penting dalam mencapai generasi yang sehat dan produktif.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Tahun 2022, angka stunting di Provinsi Jawa Timur yaitu 19,2%. Sedang target nasional pada Tahun 2024, stunting harus turun ke angka 14 persen (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI, tahun 2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinkes, PPKB). Kabupaten Probolinggo, angka stunting yang terdapat di Kab. Probolinggo sebesar 23,3%.

Salah satu faktor utama penyebab stunting adalah kurangnya asupan gizi yang optimal pada periode emas anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat kepada orang tua dan masyarakat mengenai empat asupan kunci yang sangat dibutuhkan selama periode tersebut, dalam 4 Asupan Kunci Utama di Periode Emas Anak usia 0-12 bulan masuk dalam periode emas atau masa ketika otak anak sedang mengalami perkembangan yang pesat. Dimulai dari bayi lahir dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah bayi lahir. IMD dilakukan pada ibu dan bayi dengan kondisi sehat segera setelah proses persalinan. Tenaga kesehatan harus memastikan kondisi ibu dan bayi dalam keadaan sehat sebelum memulai proses IMD. Kemudian yang kedua adalah memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan. ASI adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan. (Mayun et al., 2023).

Kunci ketiga selanjutnya yaitu setelah enam bulan adalah MP-ASI melalui program pemenuhan gizi dengan isi piringku, Isi Piringku merupakan pedoman program yang telah disusun oleh Kementerian Kesehatan untuk mengampanyekan konsumsi makanan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang (Indonesia, n.d. tahun 2022). Pemenuhan gizi melalui beberapa tahapan yang diberikan harus terpenuhi agar tidak terjadi stunting. Kunci keempat selanjutnya adalah lanjutkan ASI atau terus menyusui hingga 2 tahun atau lebih. Menyusui dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih dengan memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta pemberian makanan yang adekuat dan memenuhi gizi seimbang anak.

Media booklet sebagai salah satu bentuk media edukasi visual yang dapat menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan informasi ini. Dengan menggunakan booklet yang berisi informasi yang mudah dipahami dan menarik, diharapkan orang tua dapat lebih mudah memahami pentingnya asupan gizi yang tepat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut WHO, stunting bisa menyebabkan gangguan pada perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa serta personal sosial. Perkembangan motorik halus adalah aspek perkembangan yang terdiri dari gerakan tubuh yang melibatkan beberapa bagian tubuh tertentu yang dijalankan oleh otot-otot kecil. Perkembangan pada motorik kasar meliputi aspek pergerakan dan sikap tubuh yang dijalankan oleh otot-otot besar (Meishita Wulansari et al., 2021). Stunting yang mungkin telah terjadi pada anak bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting ini merupakan masalah yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian serta hambatan pada pertumbuhan anak baik motorik maupun mental. (Rahmadhita, 2020). Anak yang mengalami stunting akan mengalami gangguan pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, produktivitas yang menurun serta pertumbuhan ekonomi terhambat yang berdampak pada kemiskinan (Satriawan, 2018).

Pemerintah Indonesia pusat maupun daerah melakukan berbagai banyak cara untuk menurunkan angka stunting secara signifikan. Upaya pemerintah yang akan dilakukan guna mencegah stunting di Indonesia, diantaranya: Pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) untuk para remaja putri, dilakukan pemeriksaan kehamilan dan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil guna mencukupi kandungan dengan gizi dan zat besi pada ibu hamil. Pemberian makanan tambahan yaitu protein hewani pada anak berusia 6-24 bulan seperti telur, ikan, ayam, daging dan susu.(Indonesia, 2022). Penurunan prevalensi stunting adalah bagian dari tujuan pembangunan yang telah ditetapkan oleh Perserikatan bangsa-bangsa (PBB) yang biasa dikenal dengan *The Sustainable Development Goals* (SDG's). Salah satu yang menjadi program SDG's adalah upaya menurunkan angka stunting di seluruh dunia, termasuk juga di Indonesia pada tahun 2030. Peneliti ingin meneliti efektivitas media booklet "4 Asupan Kunci Di Periode Emas Anak" dalam upaya pencegahan stunting. Peneliti ingin lebih melihat hubungan kedua variabel karna saling berkaitan dan menjadi program dalam permasalahan dan juga pencegahan stunting.

## B. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah quasy experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo berjumlah 30. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar skrining untuk mengetahui responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner ini adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis atau wawancara kepada responden penelitian terkait dengan topik yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data bivariat yang digunakan adalah uji *chi-square*, untuk menguji efektivitas media booklet "4 asupan kunci di periode emas anak" dalam upaya pencegahan stunting di Desa Gading Wetan Kabupaten Probolinggo.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden Menurut Umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Umur Ibu bayi

Umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	4	13,3
20-35 tahun	20	66,7
> 35 tahun	6	20
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (66,7%).

## 2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir Ibu bayi

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/SMP	7	23,3
SMA/MA	18	60,0
Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu bayi adalah SMA/MA sebanyak 18 orang (60,0%).

## 3. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Menurut pekerjaan Ibu bayi

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	14	46,7
Buruh	6	20
Wiraswasta	9	30
PNS	1	3,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pendidikan terakhir ibu bayi adalah IRT sebanyak 14 orang (46,7%).

## Analisis Bivariat

Tabel 4. Efektivitas Media Booklet “4 Asupan Kunci Di Periode Emas Anak” di Desa Gading Wetan

Perilaku	4 Asupan Kunci Di Periode Emas Anak			
	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	5	16,6	18	60
Cukup	16	53,4	10	33,4
Kurang	9	30	2	6,6
Jumlah	30	100,0	30	100,0
P Value =0,00	a = 0,05			

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa efektivitas media booklet sebelum dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak sebanyak 16 responden dengan persentase (53,4%). Setelah dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak sebanyak 18 responden dengan persentase (60%). Wilcoxon menunjukkan nilai sig 0,000. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah intervensi booklet.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas media booklet sebelum dilakukan pemberian edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak

Berdasarkan tabel 4. diatas diketahui bahwa efektivitas media booklet sebelum dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak sebanyak 16 responden dengan persentase (53,4%) sejumlah 16 responden.

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan terhadap 30 responden, ditemukan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet, sebagian besar ibu belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang 4 asupan kunci di periode emas anak (ASI eksklusif, MPASI bergizi, suplementasi, dan pola makan seimbang). Sebelum dilakukan intervensi edukasi melalui booklet, sebagian besar ibu (53,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai asupan penting dalam periode emas anak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman yang cukup besar terkait nutrisi dan peranannya dalam pencegahan stunting.

### 2. Efektivitas media booklet setelah dilakukan pemberian edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa efektivitas media booklet setelah dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak sebanyak 18 responden dengan persentase (60%).

Peningkatan pengetahuan ibu yang signifikan setelah diberikan booklet menunjukkan bahwa media ini mampu menyampaikan pesan secara efektif. Booklet dirancang dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan poin-poin ringkas yang mudah dipahami oleh ibu dari berbagai latar belakang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan media booklet. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari (2021) yang menyatakan bahwa media cetak berbasis visual memudahkan pemahaman konsep gizi. Booklet terbukti mampu menyampaikan informasi secara sederhana, ringkas, dan menarik bagi sasaran ibu. Temuan ini mendukung hasil studi oleh Rahmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa media cetak seperti booklet lebih mudah diakses dan digunakan dalam pendidikan kesehatan, khususnya di daerah dengan keterbatasan internet atau literasi digital rendah.

### 3. Efektivitas Media Booklet “4 Asupan Kunci Di Periode Emas Anak” Pada Ibu Bayi usia 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai sig 0,000. Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah intervensi booklet.

Peningkatan pengetahuan sangat penting karena merupakan langkah awal dalam perubahan perilaku. Ibu yang memahami pentingnya ASI, MPASI bergizi, dan suplementasi, cenderung lebih sadar akan risiko stunting dan berupaya menghindarinya. Temuan ini menunjukkan bahwa booklet mampu menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi anak pada masa 1000 HPK.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa kesimpulan sesuai tujuan sebagai berikut (1) Efektivitas media booklet sebelum dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak cukup. (2) Efektivitas media booklet setelah dilakukan edukasi 4 asupan kunci di periode emas anak baik. (3) Media Booklet “4 Asupan Kunci Di Periode Emas Anak” Pada Ibu Bayi usia 0-6 Bulan di Desa Gading Wetan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Billa, S., Febria, C., & Andriani, L. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Isi Piringku Terhadap Kejadian Stunting Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2023. 4, 548–556.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. isi piringku untuk bayi 6-8 bulan. (2023).. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Diklat Kepabeaan Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 159. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Dwi, A., Yadika, N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *September*, 273–282.
- Faizah, F. (2020). Determinan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 6-24 bulan di Posyandu Balita Dewi Sartika Kecamatan Tandes Surabaya. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., & Oktari Yulanda, N. (2023). *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0). *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Fauziyah, A., Rachmi, R., Mahdalena, V., & Handayani, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Balita di Daerah Jakarta Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 22–26. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i1.522>
- Hastuti, P. (2019). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto. *Jurnal Surya*, 11(03), 62–68. <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.55>

- Ina, F. A. (2022). KEJADIAN STUNTING PADA BALITA ( Studi Analitik Di Wilayah Kerja Puskesmas Tena Teke , Kecamatan Wewewa Selatan , Kabupaten Sumba Barat Daya , Provinsi NTT ).
- Indonesia, kementerian kesehatan republik. (n.d.). isi piringku : pedoman makanan kekinian orang indonesia.
- Indonesia, kementerian kesehatan republik. (2022). upaya pemerintah untuk penurunan stunting.
- Karuniawan, B. P., Ningrum, N. N., Maharani, S., & Haswati, B. (2023). PERANCANGAN KAMPANYE KESEHATAN PENCEGAHAN STUNTING DI DESIGN OF STUNTING PREVENTION HEALTH CAMPAIGN IN SUKOHARJO CITY . 10(6), 9717–9726.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI. (2022). Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. Siaran Pers Nomor: 16/HUMAS PMK/I/2022, 2021, 58–60.
- Koerniawati, R. D., & Sartika, R. S. (2023). Peningkatan Pengetahuan tentang Stunting Kepada Ibu-Ibu Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kampung Badengong, Pandeglang. Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, 2(1), 51–55. <https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/article/view/128>
- Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Journal of Issues In Midwifery, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>
- Mayun, S. L., Susanti, N., & Mashar, H. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Isi Piringku Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Balita Tentang Pemberian Makan Anak di Desa Ipu Mea. Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, 13(2), 85–90. <https://doi.org/10.52263/jfk.v13i2.252>
- Nurfaidah, H., Repa Nurlaela, & Regi Refian Garis. (2023). Strategi Komunikasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Terhadap Perangkat Daerah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Ciamis. Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi, 26(2), 113–123. <https://doi.org/10.30649/aamama.v26i2.208>
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). Analisis struktur distribusi umum indikator terkait kesehatan, subjek puskesmas, dan lansia yang tinggal di rumah. Title. 6.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational Research. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Qaodriyah, D. M., Subiastutik, E., & Jamhariyah, J. (2023). Provision of Mp - Early Breastfeed With the Nutrition Status of Children Age 7 - 24 Months in Panduman Village, Jember District. Link, 19(2), 111–116. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.10021>



- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sugiarto, A. J. (2023). *Jurnal Inovasi Global*. 1(1), 26–31.
- Syarif, S. N. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting Balita Usia 0 - 59 Bulan Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini. In *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar (Vol. 1, Issue 1)*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/20443>
- Usia, A. (n.d.). Hubungan Antara Riwayat ASI , MPASI , dan Kesulitan Makan.
- Who, M., Asi, P., Asi, M., & Kunci, K. (n.d.). Universitas Muhammadiyah Cirebon  
 PENDAHULUAN Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki ukuran tubuh lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir hal ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak anak akib.
- Zanni, A. P. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI (TB/U) PADA ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANAK AIR KOTA PADANG.